

# Evaluasi Kesesuaian Perangkat Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Se-Kabupaten Trenggalek

Mohammad David Kusuma Jaya, Dona Sandy Yudasmara\*, Gema Fitriady

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang

\*dona.sandy.fik@um.ac.id

Dikirim: 01-10-2023; Direview: 01-10-2023; Diterima: 02-10-2023;  
Diterbitkan: 02-10-2023

## Abstrak

Keterlaksanaan pembelajaran dengan kesesuaian perangkat dalam PJOK memiliki peran cukup signifikan dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Durenan ditemukan permasalahan yaitu silabus tidak terisi secara lengkap. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian perangkat dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kabupaten Trenggalek. Pada penelitian evaluasi ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan mulai bulan Januari–Mei 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK yang berjumlah 8 orang dari empat sekolah yang diteliti, dan sebagian siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 165. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil dalam penelitian ini pada aspek perencanaan mendapatkan persentase sebesar 87,35% termasuk dalam kategori baik sekali. Pada aspek pelaksanaan terdapat kesesuaian antara guru dan siswa bahwa materi pembelajaran yang diajarkan guru sudah didapatkan oleh siswa dengan persentase 70,83% (guru) dan 68,67% (siswa) termasuk dalam kategori baik, model, pendekatan, dan strategi pembelajaran sebagian besar guru menggunakan model PBL, *cooperative learning*, pendekatan saintifik, dan strategi *student centred*. Adapun pada aspek penilaian sebagian besar guru menggunakan bentuk penilaian berupa observasi dan tes tulis/lisan dengan persentase keduanya sebesar 50,00% yang tergolong kategori cukup.

**Kata Kunci:** evaluasi, kesesuaian perangkat, pelaksanaan, pembelajaran PJOK

## Abstract

*The implementation of learning with the suitability of the device in PJOK has a significant role in learning and developing student skills. Based on the results of initial observations at SMP Negeri 2 Durenan, a problem was found, namely the syllabus was not filled in completely. In the aspect of implementation of learning teachers have not used various kinds of learning models. This study aims to describe the suitability of the tools and implementation of PJOK learning in junior high schools throughout Trenggalek Regency. In this evaluation research, a survey method was used with a quantitative approach which was carried out from January to May 2023. The sample in this study was all PJOK teachers, totaling 8 people from the four schools studied, and some students in grades VII and VIII, totaling 165. Data collection using an instrument in the form of a questionnaire, then the data obtained was analyzed descriptively quantitatively with percentages. The results in this study on the planning aspect obtained a percentage of 87.35% included in the very good category. In the aspect of implementation, there is compatibility between the teacher and students that the learning materials taught by the teacher have been obtained by students with a percentage of 70.83% (teachers) and 68.67% (students) belonging to the good category, most of the models, approaches and learning strategies the teacher uses the PBL model, cooperative learning, scientific approach, and student centered strategies. As for the aspect of assessment, most of the teachers used a form of assessment in the form of observation and written/oral tests with a percentage of both of 50.00% which was classified as sufficient.*

**Keywords:** evaluation, device suitability, implementation, PJOK learning

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Generasi muda melalui pendidikan disiapkan dapat menjadi *agent of change* yang lebih baik dalam masyarakat. Siswa memerlukan kurikulum untuk menyelesaikan program pendidikan tertentu, sehingga kurikulum dimaknai sebagai rancangan pengajaran yang disusun secara sistematis. Terkait dengan itu kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, yaitu rencana pembelajaran dan pengalaman belajar (Tyanasari & Riyanto, 2014). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan keterlaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syamsu & Purwadi, 2018).

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran cukup penting (Damsir *et al.*, 2021). Melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis siswa diberi kesempatan terlibat langsung dalam pembelajaran. Pengalaman pembelajaran PJOK dapat membina pengembangan psikis, pertumbuhan fisik, pola hidup sehat, dan kebugaran (Pertiwi, 2016).

Menurut Kurniasih *et al.*, (2017) siswa merasa malas dan kurang bersemangat saat pembelajaran PJOK dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia. Santoso (2017) menjelaskan apabila guru menguasai aspek pedagogik, sosial, dan kepribadian maka kualitas kinerja guru PJOK akan lebih baik. Dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah sangat diperlukan untuk menghasilkan kinerja guru yang baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar berpedoman pada RPP (Estrada *et al.*, 2019).

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Durenan terdapat permasalahan diantaranya tidak lengkap dan jelasnya komponen pada silabus. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas kurang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun. Guru juga belum membuat RPP untuk seluruh Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran belum diterapkan oleh sebagian guru. Pada aspek penilaian tidak dicantumkan secara bentuk instrumen soal yang digunakan. Misalnya pada penilaian kognitif yang tertulis dalam RPP menggunakan teknik penilaian berupa uraian dan pilihan ganda, namun yang dicantumkan hanya soal pilihan ganda saja. Rubrik penilaian belum dilampirkan dalam penilaian afektif dan psikomotorik.

Menurut Pambudi *et al.* (2019) dan Taqvim *et al.* (2020) pada aspek perencanaan pembelajaran semua guru belum membuat silabus dan RPP sehingga saat pembelajaran PJOK guru tersebut mengajar kurang terstruktur dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Raibowo & Nopiyanto (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, tidak ada upaya guru untuk meningkatkan kualitas proses atau praktik dalam mengajar, dan kurangnya kedisiplinan dari guru selama pelaksanaan pembelajaran. Guru jarang menerima masukan untuk merubah cara mengajar dan lebih banyak menggunakan caranya sendiri (melakukan percobaan) (Bakkenes *et al.*, 2010). Menurut Clemente *et al.* (2012) siswa akan termotivasi belajar PJOK jika guru menggunakan beragam model dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang termuat dalam RPP menjadikan pembelajaran lebih efektif jika guru melaksanakan sesuai dengan tahapan model pembelajaran yang dipilih. RPP yang disusun oleh guru bertujuan membantu siswa mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut akan dipertimbangkan dalam kegiatan penilaian (Anshori, 2017).

Guru perlu mengembangkan bahan ajar bagi siswa agar proses pembelajaran berjalan optimal. Selain menggunakan bahan ajar yang disediakan sekolah, guru seharusnya dapat mencari bahan ajar lain dari sumber yang relevan dari buku atau internet (Suprihatin, *et al.*, 2020). Selain itu, media pembelajaran yang tersedia di sekolah dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat merancang media pembelajaran secara mandiri, jika media pembelajaran yang disediakan sekolah kurang memadai (Clemente *et al.*, 2012). Penggunaan bahan ajar dan media yang sesuai dapat membantu siswa mencapai ketuntasan belajar yang ditunjukkan dengan Nilai Akhir (NA) yang memuaskan.

Hasil penilaian rekapitulasi NA RPP dapat menunjukkan ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar dapat mengindikasikan bahwa semua siswa menguasai kompetensi yang diharapkan sebelum beralih ke materi ajar berikutnya. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang terdapat dalam kurikulum menjadi acuan ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan dalam pembelajaran yang melibatkan komponen guru dan siswa dikaitkan dengan standar pelaksanaannya. Apabila memenuhi KKM minimal 75% maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas. Oleh karena itu, di setiap pembelajaran diakhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa dan diikuti rencana evaluasinya (Dharma, 2008).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian perangkat dengan keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kabupaten Trenggalek. Hasil dari survei ini

akan memberikan informasi yang berguna bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK dan memberikan masukan yang berguna bagi pihak terkait.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian evaluasi ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti termasuk dalam rancangan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP se-Kabupaten Trenggalek mulai bulan Januari–Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 8 guru PJOK dan 1200 siswa kelas VII dan VIII SMP se-Kabupaten Trenggalek. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK yang berjumlah 8 orang dengan rincian di SMPN 2 Durenan berjumlah 3 orang, SMPN 1 Pogalan berjumlah 2 orang, SMPN 1 Trenggalek berjumlah 2 orang, dan SMPN 1 Tugu berjumlah 1 orang dan sebagian siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 165 dari berbagai sekolah tersebut. Alasan pemilihan sekolah tersebut dikarenakan sampel mewakili sekolah di masing-masing wilayah yang mencakup bagian timur, selatan, utara, dan barat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner disampaikan dengan *Google Form*. Evaluasi ini menggunakan model *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) yang bertujuan memperbaiki program.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama yaitu observasi dokumen pembelajaran sebagai data pendukung. Kedua adalah memberikan angket/kuesioner kepada guru PJOK dan siswa SMP. Ketiga adalah pengumpul data dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan berlangsung

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka dari itu analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Cara menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} + 100\% \quad (\text{Arikunto, 2006: 246})$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi (skor akhir)

N = Jumlah Subjek Penelitian

Data kuantitatif diperoleh dari hasil kuesioner menggunakan dikotomi “ya” dan “tidak” serta skala likert yang akan ditafsirkan dalam persentase Kesesuaian perangkat terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dinyatakan layak secara teoritis jika rerata persentasenya  $\geq 70.01\%$ . Hasil perhitungan persentase responden kemudian disimpulkan beracuan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria Persentase

No.	Rentang Persentase (%)	Kriteria
1	81 - 100	Baik sekali
2	61 - 80	Baik
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Kurang
5	< 21	Kurang Baik

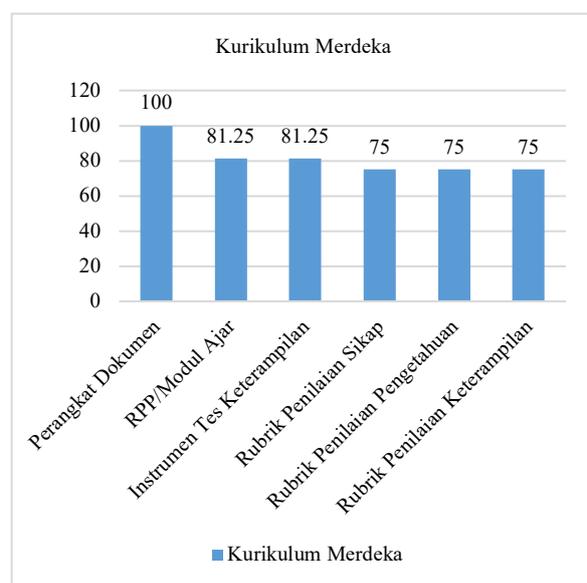
Sumber: Arikunto & Jabar (2010)

## 3. HASIL

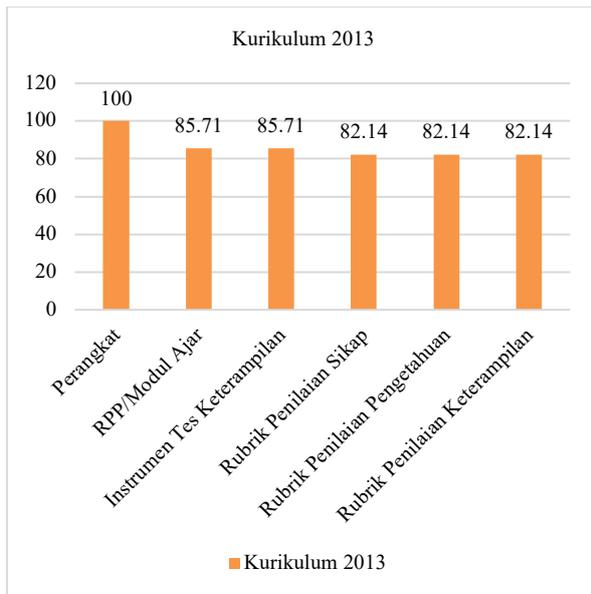
Berikut adalah data hasil perencanaan dalam indikator ketersediaan dokumen dari guru PJOK SMP Negeri Se – Kabupaten Trenggalek. Data mengenai aspek perencanaan dari indikator ketersediaan dokumen dapat dilihat pada Tabel 2, Grafik 1, dan Grafik 2.

**Tabel 2.** Hasil Ketersediaan Dokumen

No.	Ketersediaan Dokumen	Kurikulum Merdeka	Kurikulum 2013
		Persentase (%)	Persentase (%)
1.	Perangkat Dokumen	100	100
2.	RPP/Modul Ajar	81,25	85,71
3.	Instrumen Tes Keterampilan	81,25	85,71
4.	Rubrik Penilaian		
	a. Sikap	75	82,14
	b. Pengetahuan	75	82,14
	c. Keterampilan	75	82,14



**Grafik 1.** Hasil Ketersediaan Dokumen Kurikulum Merdeka



**Grafik 2.** Hasil Ketersediaan Dokumen Kurikulum 2013

Dari hasil Tabel 2 dan Grafik 1 dan 2 di atas dapat dideskripsikan bahwa ketersediaan dokumen perangkat pada Kurikulum Merdeka mendapatkan hasil 100% atau sangat baik sedangkan Kurikulum 2013 mendapatkan hasil 100% atau sangat baik. Dalam ketersediaan dokumen RPP/Modul Ajar pada kurikulum merdeka mendapatkan sebesar 81,25% atau cukup sedangkan pada kurikulum 2013 mendapatkan hasil 85,71% atau baik. Dalam ketersediaan dokumen instrumen tes keterampilan pada Kurikulum Merdeka mendapatkan hasil 81,25% atau baik sedangkan Kurikulum 2013 mendapatkan hasil 85,71% atau baik. Dalam ketersediaan dokumen rubrik penilaian pada kurikulum merdeka aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mendapatkan hasil yang sama yaitu 75,00% atau kategori cukup, sedangkan Kurikulum 2013 pada aspek sikap dan pengetahuan mendapatkan hasil 82,14% atau baik, dan aspek keterampilan mendapatkan hasil 82,14% atau baik. Oleh karena itu bisa dilihat bahwa pada aspek ketersediaan dokumen Kurikulum Merdeka masih belum lengkap dan terdapat beberapa aktivitas yang masih belum terpenuhi, sedangkan pada ketersediaan dokumen Kurikulum 2013 yang masih belum lengkap dan terdapat beberapa aktivitas masih belum terpenuhi.

## 1.1 Pelaksanaan

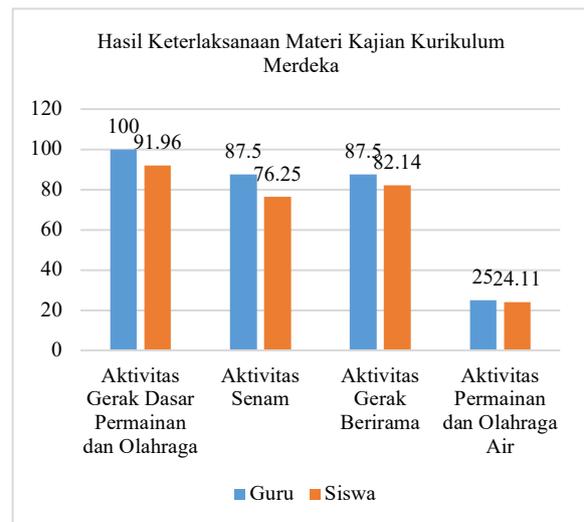
Berdasarkan hasil angket guru dan siswa dapat diketahui data keterlaksanaan materi kajian Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 yang disajikan pada Tabel 3 dan 4 serta Grafik 3 dan 4.

**Tabel 3.** Hasil Keterlaksanaan Materi Kajian

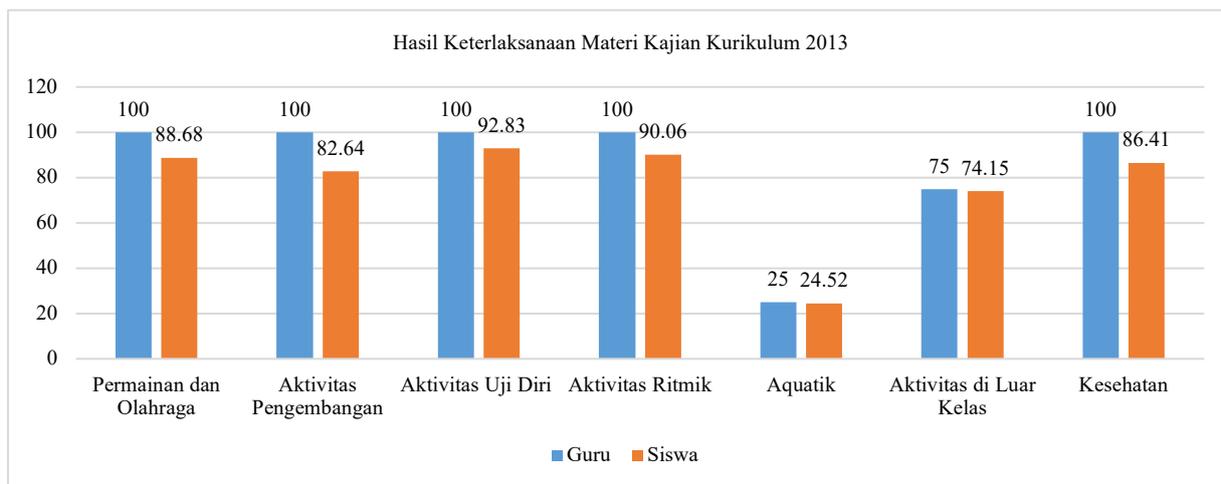
No.	Keterlaksanaan Materi	Kurikulum Merdeka	
		Persentase (%)	
		Guru	Siswa
1.	Aktivitas Gerak Dasar Permainan dan Olahraga	100	91,96
2.	Aktivitas Senam	87,5	76,25
3.	Aktivitas Gerak Berirama	87,5	82,14
4.	Aktivitas Permainan dan Olahraga Air	25	24,11

**Tabel 4.** Hasil Keterlaksanaan Materi Kajian

No.	Keterlaksanaan Materi	Kurikulum 2013	
		Persentase (%)	
		Guru	Siswa
1.	Permainan dan Olahraga	100	88,68
2.	Aktivitas Pengembangan	100	82,64
3.	Aktivitas Uji Diri	100	92,83
4.	Aktivitas Ritmik	100	90,06
5.	Akuatik	25	24,52
6.	Aktivitas di Luar Kelas	75	74,15
7.	Kesehatan	100	86,41



**Grafik 3.** Hasil Keterlaksanaan Materi Kajian Kurikulum Merdeka



**Grafik 4.** Hasil Keterlaksanaan Materi Kajian Kurikulum 2013

Dari hasil Tabel 3 dan 4 serta Grafik 3 dan 4 di atas didapatkan hasil bahwa pada Kurikulum Merdeka terdapat kesesuaian pelaksanaan materi kajian antara yang diajarkan guru PJOK dengan yang diterima siswa, untuk aktivitas gerak dasar permainan dan olahraga mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda yaitu 100% responden dari guru dan 91,96% responden dari siswa. Pada aktivitas senam mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda yaitu 87,50% responden dari guru dan 76,25% responden dari siswa. Untuk aktivitas gerak berirama mendapatkan hasil yang tidak berbeda yaitu 87,50% responden dari guru dan 82,14% dari siswa. Adapun untuk aktivitas permainan dan olahraga air mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda yaitu 25,00% dari guru dan 24,11% siswa.

Pada Kurikulum 2013 mendapatkan hasil bahwa terdapat kesesuaian pada aktivitas permainan dan olahraga yang tidak jauh berbeda antara responden guru 100% dan 88,68% dari siswa, pada aktivitas aquatik yang mana responden guru 25% dan 24,52% dari siswa, begitu juga pada aktivitas pengembangan, aktivitas uji diri, aktivitas ritmik, aquatik, aktivitas di luar kelas, dan kesehatan terdapat ketidaksesuaian jawaban responden dari guru dan siswa yang berbeda.

**Tabel 5.** Hasil Kesulitan dalam Pemahaman Materi/Praktik

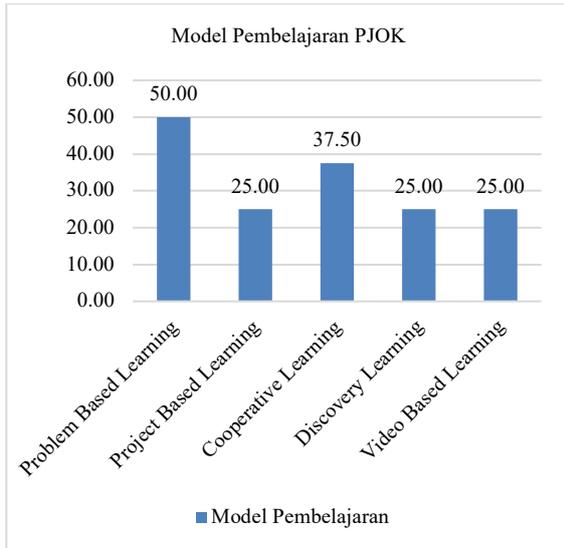
Siswa		Siswa	
Kurikulum Merdeka	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka	Kurikulum 2013
Kesulitan dalam Pemahaman Materi/Praktik			
Ya	23,21%	Ya	30,19%
Tidak	76,79%	Tidak	69,81%

Berdasarkan hasil data di atas bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi/praktik pada kurikulum merdeka sebesar 23,21% yang sebagian besar kesulitannya yaitu tidak memperhatikan, tidak dipahami ketika guru menjelaskan, terkadang sulit memahami materi, suara kurang jelas, penjelasan terlalu cepat, roll depan dan roll belakang, dan sebesar 76,79% tidak mengalami

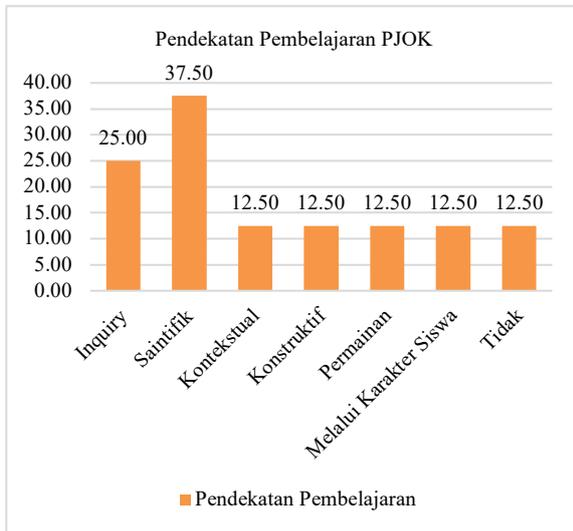
kesulitan. Sedangkan pada kurikulum 2013 siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi/praktik sebesar 30,19% yang sebagian besar kesulitannya yaitu, ribet dan materi tolak peluru, dan sebesar 69,81% tidak mengalami kesulitan.

**Tabel 6.** Hasil Model, Strategi, dan Pendekatan Pembelajaran dari Guru

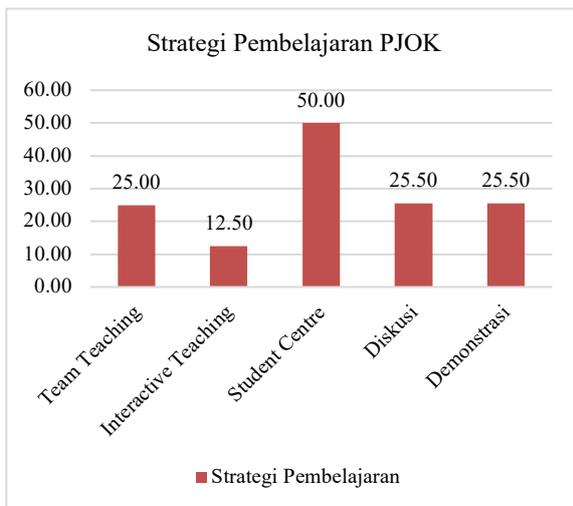
Guru		
	Jenis	Persentase
<b>Model Pembelajaran</b>	<i>Problem Based Learning</i>	50,00
	<i>Project Based Learning</i>	25,00
	<i>Cooperative Learning</i>	37,50
	<i>Discovery Learning</i>	25,00
	<i>Video Based Learning</i>	25,00
<b>Pendekatan Pembelajaran</b>	Inquiry	25,00
	Saintifik	37,50
	Kontekstual	12,50
	Konstruktif	12,50
	Permainan	12,50
	Melalui Karakter Siswa	12,50
<b>Strategi Pembelajaran</b>	Tidak	12,50
	<i>Team Teaching</i>	25,00
	<i>Interactive Teaching</i>	12,50
	<i>Student Centre</i>	50,00
	Diskusi	25,50
	Demonstrasi	25,50



**Grafik 5.** Hasil Model Pembelajaran dari Guru



**Grafik 6.** Hasil Pendekatan Pembelajaran dari Guru



**Grafik 7.** Hasil Strategi Pembelajaran dari Guru

Dari hasil tabel data diatas bahwa sebagian besar guru menerapkan model pembelajaran *Problem*

*Based Learning* sebesar 50,00% dan *Cooperative Learning* sebesar 37,50% dalam proses pembelajarannya, sedangkan pada pendekatan pembelajarannya sebagian besar guru menerapkan pendekatan saintifik sebesar 37,50%. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan guru sebagian besar menerapkan strategi *student centre* sebesar 50,00% dalam proses pembelajarannya.

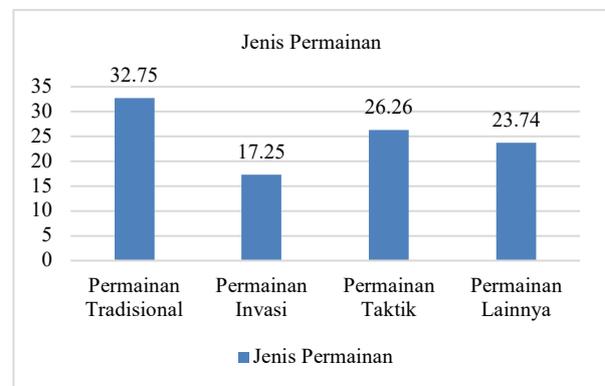
**Tabel 7.** Hasil Model, Strategi, dan Pendekatan Pembelajaran dari Siswa

Respon	Jawaban	Kurikulum Merdeka		Kurikulum 2013	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
Siswa	Pemberian Tugas	73,2	26,79	60,3	39,62
	Pemahaman Materi Secara Lisan	13,3	86,61	16,9	83,01
	Berdiskusi dan Bertanya	78,5	21,43	71,6	28,30
	Permainan	82,1	17,86	77,3	22,64

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari segi aspek pemberian tugas mendapatkan hasil sebesar 73,21% Kurikulum Merdeka dan 60,38% Kurikulum 2013, dari segi aspek pemahaman materi secara lisan saja sebesar 13,39% Kurikulum Merdeka dan 86,61% Kurikulum 2013, dari segi aspek berdiskusi dan bertanya mendapatkan hasil sebesar 78,57% Kurikulum merdeka dan 21,43% Kurikulum 2013, sedangkan dari segi aspek permainan mendapatkan hasil 89,14% Kurikulum Merdeka dan 77,36% Kurikulum 2013.

**Tabel 8.** Hasil Jenis Permainan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Siswa	
Jenis Permainan	Persentase (%)
Permainan Tradisional	32,75
Permainan Invasi	17,25
Permainan Taktik	26,26
Permainan Lainnya	23,74



**Grafik 8.** Hasil Jenis Permainan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil tabel dan grafik diatas menyatakan bahwa dari responden siswa menjawab sebagian besar guru memberikan beberapa permainan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK diantaranya yaitu, permainan tradisional, permainan invasi, permainan taktik, dan permainan lainnya. Permainan tradisional mendapatkan 32,75% permainan invasi sebesar 17,25%, permainan taktik sebesar 26,26%, dan permainan lainnya sebesar 23,74%.

**Tabel 9.** Keterampilan dalam Mengajar (Responden Guru dan Siswa)

Responden	Pertanyaan	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
Guru	Penggunaan Media Berbasis Teknologi	87,50	12,50
	Memodifikasi Peraturan Permainan	100	0
	Memberikan materi sesuai dengan Kondisi Sarana dan Prasarana	100	0
Siswa	Memodifikasi Alat/Sarana	87,50	12,50
	Penggunaan Media Berbasis Teknologi	83,03	36,97
	Gaya Mengajar Bervariasi dan Mudah Dipahami	84,24	15,75
	Memodifikasi Alat/Sarana	67,27	32,72

Berdasarkan hasil tabel dan grafik data diatas bahwa guru dan siswa terdapat kesesuaian pada penggunaan media berbasis teknologi, dimana guru menyatakan bahwa sebesar 87,50% menerapkan media berbasis teknologi, dan siswa menyatakan bahwa sebesar 83,03% menyatakan menggunakan media berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil tabel data diatas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, sebesar 100% responden guru memodifikasi peraturan permainan dalam pembelajaran PJOK, sedangkan sebesar 84,24% responden dari siswa bahwa gaya mengajar bervariasi dan mudah dipahami, sebagian besar memberikan alasan yaitu menyenangkan, mudah dipahami, kadang membosankan, bisa belajar sambil bermain, pemanasan terlalu lama, tidak membosankan, menghibur.

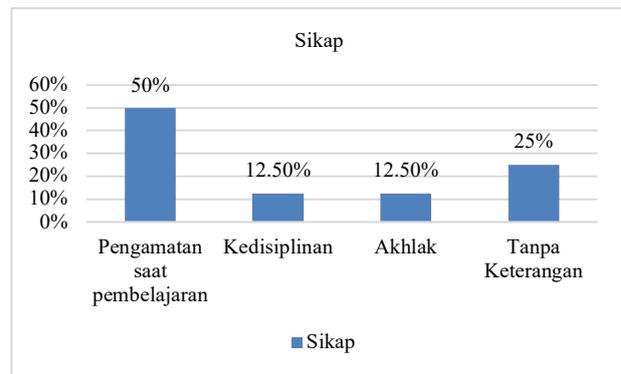
Dari tabel hasil data diatas bahwa pada aspek memberikan materi sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana dari responden guru mendapatkan hasil sebesar 100%, sedangkan pada aspek memodifikasi alat/sarana dari responden guru mendapatkan hasil sebesar 87,50% dan siswa sebesar 67,27%, hal ini terdapat ketidaksesuaian antara jawaban responden dari guru dan siswa yang selisih jauh berbeda, dari sebagian responden siswa memberikan keterangan bahwa yang dimodifikasi yaitu, lapangan bulutangkis, *sit up* pakai gawang bola, dan bola tolak peluru.

## 1.2 Penilaian

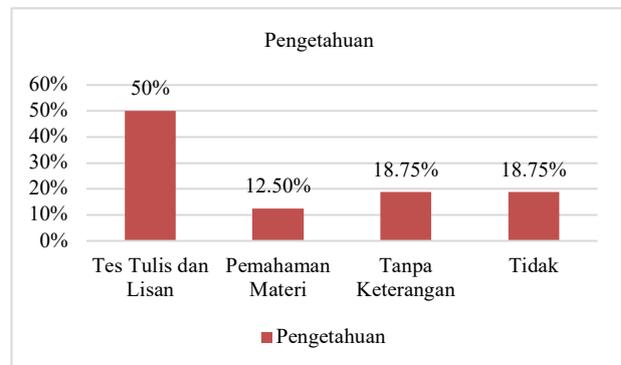
Berikut adalah data hasil perencanaan dalam indikator ketersediaan dokumen dari guru PJOK SMP Negeri Se-Kabupaten Trenggalek. Data mengenai aspek penilaian dapat dilihat pada Tabel 10 dan 11.

**Tabel 10.** Hasil Penilaian Responden Guru

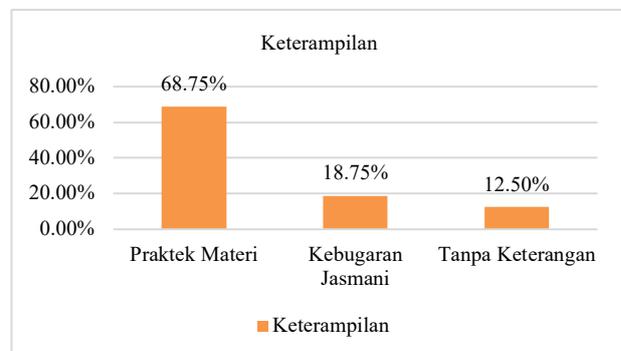
Sikap	%	Pengetahuan	%	Keterampilan	%
Observasi	50,00	Tes Tulis dan Lisan	50	Praktik Materi	68,75
Kedisiplinan	12,50	Pemahaman Materi	12,50	Kebugaran Jasmani	18,75
Akhlak	12,50	Tanpa Keterangan	18,75	Tanpa Keterangan	12,50
Tanpa Keterangan	25,00	Tidak	18,75		



**Grafik 9.** Hasil Penilaian Sikap Responden Guru



**Grafik 10.** Hasil Penilaian Pengetahuan Responden Guru



**Grafik 11.** Hasil Penilaian Keterampilan Responden Guru

Berdasarkan data hasil tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa pada aspek penilaian sikap sebagian besar guru menilai penilaian sikap berdasarkan pengamatan di setiap pembelajaran yang mendapatkan hasil sebesar 50%, sedangkan pada aspek penilaian pengetahuan sebagian besar guru menggunakan penilaian berbentuk tes tulis dan lisan yang mendapatkan hasil 50%, dan pada aspek penilaian keterampilan sebagian besar guru menggunakan penilaian berupa praktik materi yang mendapatkan hasil sebesar 68,75% dan diikuti kebugaran jasmani 18,75%.

**Tabel 11.** Hasil Penilaian Responden Siswa

Siswa	
Aspek	Presentase
Pengetahuan	14,29%
Keterampilan dan Kemampuan	78,57%
Penugasan	7,14%

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan sebelumnya, dan dianalisis per indikator menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan terdapat beberapa dokumen Kurikulum Merdeka dan 2013 yang belum lengkap seperti RPP, instrumen tes keterampilan dan rubrik penilaian dengan persentase sebesar 87,35% (baik sekali). Hasil penelitian Adi (2021) mengatakan bahwa guru PJOK di SMPN 17 dan SMPN 22 Kota Bengkulu belum optimal dalam merencanakan pembelajaran dan perlu melengkapi perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Penelitian Solissa *et al.* (2023) juga menyatakan bahwa aspek perencanaan mata pelajaran PJOK di Kecamatan Leihitu, Maluku Tengah dalam kategori cukup dan belum dalam tingkatan yang maksimal. Menurut Suryapermana (2017) kegagalan dalam kegiatan pembelajaran perencanaan pembelajaran diakibatkan oleh perencanaan pembelajaran yang tidak dilakukan secara sistematis.

Pada aspek pelaksanaan dilihat dari indikator keterlaksanaan materi kajian terdapat kesesuaian antara guru dan siswa bahwa materi pembelajaran yang diajarkan guru sudah didapatkan oleh siswa dengan persentase 70,83% (guru) dan 68,67% (siswa) yang keduanya termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil rata-rata persentase jawaban siswa dan guru tidak ada perbedaan yang menonjol. Pada Kurikulum 2013, terdapat kesesuaian antara materi yang diberikan oleh guru mengenai kajian permainan dan olahraga, pengembangan, uji diri, ritmik, aquatik, di luar kelas, dan kesehatan kepada siswa. Dalam temuan yang dilakukan oleh Wardan (2021) mengatakan bahwa dalam melakukan praktik pembelajaran PJOK masih banyak siswa yang kurang sesuai dikarenakan bahwa guru kurang memahami teori pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil temuan lain yang dilakukan oleh Sultoni (2015) mengatakan bahwa pada Kurikulum 2013 mengalami kesulitan

dalam merangsang siswa untuk aktif dalam pemahaman materi dikarenakan keterbatasan akses fisik maupun non fisik sehingga mempengaruhi tingkat perkembangannya. Dalam penelitian Febriati (2022) didapat hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka pada Mapel PJOK Di SMP se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang terlaksana dengan baik karena siswa diberikan kebebasan dalam beraktivitas tanpa dibatasi serta siswa menjadi senang.

Proses pembelajaran akan lebih terarah apabila kualitas kinerja guru PJOK mampu memenuhi standar kompetensi semua aspek seperti kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional (Santoso, 2017). Sejalan dengan itu, Adi (2021) menyatakan bahwa dalam melakukan praktik pembelajaran PJOK masih banyak siswa yang kurang sesuai dikarenakan bahwa guru kurang memahami teori pembelajaran PJOK, sumber belajar yang kurang memadai dan pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP. Leta (2021) menjelaskan bahwa materi PJOK yang diajarkan oleh guru merupakan salah satu media untuk pengembangan prestasi olahraga. Hal ini karena siswa lebih banyak melakukan praktik secara langsung di luar ruangan, sehingga guru PJOK seringkali kurang memperhatikan materi yang diajarkan. Berbeda dengan penelitian Febriati (2022), didapatkan hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mapel PJOK Di SMP se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang terlaksana dengan baik karena siswa diberikan kebebasan dalam beraktivitas tanpa dibatasi serta siswa menjadi senang.

Pada indikator lain yaitu kesulitan dalam pemahaman materi/praktik 76,79% siswa tidak mengalami kesulitan pada Kurikulum Merdeka, namun terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dengan alasan belum memahami ketika guru menjelaskan, sulit memahami materi, tidak memperhatikan, suara guru kurang jelas, penjelasan terlalu cepat, dan materi *roll* depan dan belakang. Sedangkan pada Kurikulum 2013 kesulitan yang dialami siswa yaitu praktik terlalu sulit. Indikator model, strategi, dan pendekatan pembelajaran, 50,00% dan 37,50% guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *cooperative learning*. Sugihartono (2019) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi senam dapat meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Suherman (2016), melalui pembelajaran kooperatif memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang komunikatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Menurut Khoiriah (2016) model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bola besar berorientasi permainan sepak takraw dapat meningkatkan keterampilan bermain dan kerjasama

Sebanyak 37,50% guru di SMP se-Kabupaten Trenggalek menerapkan pendekatan saintifik. Terdapat beberapa permainan yang pernah diberikan guru kepada siswa yaitu permainan tradisional, permainan invasi, permainan taktik, dan permainan yang lainnya. Penelitian Adhariah (2018) mengungkapkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa karena siswa sangat aktif dalam mengikuti permainan tersebut, serta siswa mendapatkan kesenangan sehingga kejenuhan dalam pembelajaran tidak mudah ada. Dari hasil penelitian Ardiansyah (2014) mengungkapkan bahwa penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK berpengaruh terhadap terhadap efektivitas pembelajaran PJOK. Penelitian Rudiyanto *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan permainan olahraga tradisional terhadap kebugaran jasmani siswa Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Bungah Gresik. Dari hasil temuan Mudzakir (2020) mengungkapkan bahwa penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa.

Pada indikator keterampilan dalam mengajar 100% guru memodifikasi peraturan permainan dan 87,50% menggunakan media berbasis teknologi. Inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, aktif, kondusif dan kreatif sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa, mencapai tujuan pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Hapsari & Fatima, 2021). Menurut Situmorang *et al.*, (2021), penggunaan media pembelajaran berbasis media sosial seperti *youtube* dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran dan juga kreativitas siswa. Hasil temuan lain Rahmadri (2021) mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan video tutorial dalam aktivitas senam lantai membuat siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, dan aktif dalam kegiatan diskusi. Hal ini sesuai dengan temuan Moneta & Kristiyandaru (2022) bahwa minat belajar siswa menjadi lebih tinggi dalam penerapan media berbasis video tiktok pada pembelajaran pjok materi senam lantai dan media ini dinilai sebagai metode yang efektif.

Pada aspek penilaian, 50,00% guru memberikan bentuk penilaian berupa observasi di setiap pembelajaran serta 50,00% melakukan tes tulis dan lisan. Sedangkan item penilaian yang digunakan pada penilaian sikap sebagian besar guru menggunakan berupa observasi kedisiplinan dan akhlak ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Firmansyah *et al.* (2021) instrumen penilaian pada aspek afektif dapat berupa pengamatan (observasi). Penilaian pengetahuan sebagian besar guru menggunakan penilaian berupa pemahaman materi, sedangkan 68,75% guru pada penilaian keterampilan melakukan penilaian berupa praktik materi dan kebugaran jasmani. Penelitian

Akbar *et al.* (2020) didapatkan bahwa instrumen penilaian aspek psikomotor dapat dilakukan melalui penilaian proyek dan penilaian kinerja yang dituangkan pada rubrik penilaian kinerja yang berisikan instruksi untuk melakukan gerakan berdasarkan kompetensi dasar yang diajarkan. Iswanto (2017) instrumen penilaian pada pelajaran PJOK dapat dilakukan pada aspek psikomotorik dengan memberikan tes praktik, sedangkan pada ranah kognitif dapat berupa soal *essay*.

## 5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada aspek perencanaan yang dilihat dari ketersediaan dokumen perangkat, RPP/Modul ajar, instrumen tes keterampilan, dan rubrik penilaian mendapatkan persentase sebesar 87,35% termasuk dalam kategori baik sekali. Pada aspek pelaksanaan terdapat kesesuaian antara guru dan siswa bahwa materi pembelajaran yang diajarkan guru sudah didapatkan oleh siswa dengan persentase 70,83% (guru) dan 68,67% (siswa) termasuk dalam kategori baik, model, pendekatan, dan strategi pembelajaran sebagian besar guru menggunakan model *problem based learning*, *cooperative learning*, pendekatan *inquiry*, permainan, dan melalui karakter siswa, dan strategi *student centre*, *interactive teaching*. Mendapatkan persentase Adapun pada aspek penilaian sebagian besar guru menggunakan bentuk penilaian berupa observasi dan tes tulis/lisan dengan persentase keduanya sebesar 50,00% yang tergolong kategori cukup.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan tugas akhir dari mata kuliah skripsi Universitas Negeri Malang. Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada: 1) Dr. Ari Wibowo Kurniawan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini; 2) Kepala Sekolah di SMPN 1 Trenggalek, SMPN 1 Tugu, SMPN 1 Pogalan, dan SMPN 2 Durenan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah; 3) Guru PJOK di SMPN 1 Trenggalek, SMPN 1 Tugu, SMPN 1 Pogalan, dan SMPN 2 Durenan yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di kelas VII dan VIII; 4) Siswa-siswi kelas VII dan VIII di yang telah berpartisipasi mengisi angket *survey* yang diberikan penulis.

## REFERENSI

Agustina, N. 2014. Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kendal Dan Sekolah Luar Biasa Abc Swadaya Di Kabupaten

- Kendal. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11). Dari <https://doi.org/10.15294/active.v3i11.4272>.
- Akbar, M. Army., Rahmadi, dan Mulhim. 2020. Instrumen Penilaian Harian Aspek Psikomotor Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Stabilitas: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1): 56-62. Dari <https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/28320/A1E3%20stabilitas%20Instrumen%20penilaian%20harian%20aspek%20psikomotor%20PJOK.pdf?sequence=1>.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakkenes, I., Vermunt, J. D., & Wubbels, T. 2010. Teacher learning in the context of educational innovation: Learning activities and learning outcomes of experienced teachers. *Learning and Instruction*, 20(6), 533–548. Dari <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2009.09.001>.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Clemente, F., Rocha, R. F., & Korgaokar, A. 2012. Teaching physical education: The usefulness of the teaching games for understanding and the constraints-led approach. *Journal of Physical Education and Sport*, 12(4), 417. DOI: 10.7752/jpes.2012.04062.
- Damsir, D., Idris, M., & Rizhardi, R. 2021. Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JOLMA*, 1(1), 41–53. Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/10633/4796>.
- Depdiknas, K. B. B. I. 2005. Jakarta: Balai Pustaka. *Edisi Tiga, Cetakan III*.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dharma, S. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan & Ditjen PMPTK.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, (Online), ([https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ltq0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=buku+metode+penelitian+kuantitatif+arikunto+pdf&ots=gLrLrhBP2q&sig=HauptGEVOKTh5XR4YzmBICCARuoE&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ltq0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=buku+metode+penelitian+kuantitatif+arikunto+pdf&ots=gLrLrhBP2q&sig=HauptGEVOKTh5XR4YzmBICCARuoE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)), diakses 23 Juli 2023.
- Djaali dan Mulyono, P. 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Egi, L. A. 2021. Hubungan Kecemasan dengan Psikomotorik Siswa Di Sma Negeri 6 Prabumulih Pada Masa Pandemi Covid-19. *JOLMA*, 1(2). DOI: 10.31851/jolma.v1i2.5729.
- Fahrurrozi, M., & Mohzana. 2020. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Pres.
- Febriana, 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (2). DOI: 10.15294/kreatif.v1i2.1678.
- Firmansyah, W., Kristiyandaru, A., Widodo, A. 2021. Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa SMP: A Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (2): 162-167. DOI: 10.58258/jime.v7i2.2023.
- Hamzah, H., Heynoek, F. P., Kurniawan, R., & Kurniawan, A. W. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Materi Gerak Lokomotor Kelas. *Sport Science and Health*, 2020, 2.8: 384-394. Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11629>.
- Huda Miftahul. 2013. *Cooperatif learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ibrahim. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya-University Press.
- Isjoni. 2007. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Iswanto. 2017. Analisis Instrumen Ujian Formatif Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 13 (2): 79-91. DOI: 10.21831/jpji.v13i2.20989.
- Jaya, I. K. O. P., Yoda, I. K., & Swadesi, I. K. I. 2021. Survey Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Berbasis Daring Tingkat SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(2), 151–158. DOI: 10.23887/penjakora.v8i2.32462.
- Kanca, I. N. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Khoiriah, D. S. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (Tgt) Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Kerjasama

- Dalam Pembelajaran Permainan *Hoki*. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*, 1(1), 27-37. DOI: 10.17509/jpjo.v1i1.3661.
- Koç, Y. 2017. The Effect of " Physical Education and Sport Culture" Course on the Attitudes of Preservice Classroom Teachers towards Physical Education and Sports. *International Journal of Higher Education*, 6(4), 200–209.
- Kurniawan, R., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. 2018. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan pada Siswa SMA Menggunakan Model Countenance. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(10), 1253–1264. Dari <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i10.11599>.
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mashud, M. 2019. Analisis Masalah Guru PJOK dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 17 (2). DOI: 10.20527/multilateral.v17i2.5704.
- Mustami, M. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing.
- Pertiwi, R. M. 2016. Survei Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Inklusi SMP Negeri Di Surabaya Pusat Studi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2). Dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/19717/18031>.
- Santoso, E. B. 2017. Analisis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Bersertifikasi Di SDN se-Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2014. *BRAVO'S (Jurnal Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan)*, 2(4). DOI: 10.32682/bravos.v2i4.263.
- Solissa, J.m Rumahlewang, E., & Hasbullah Bahmid. 2023. Penguatan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 24 – 29. DOI <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.24-29>.